

**PERBANDINGAN PERILAKU ORANG TUA YANG
PERHATIAN DAN TIDAK TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 019
BANGKINANG KOTA**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*

Proposal Skripsi

DISUSUN OLEH :

NAZLAH LINTA QAMARIAH
NIRM :1216.20.2963



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1446 H/ 2024 M**

**PERBANDINGAN PERILAKU ORANG TUA YANG
PERHATIAN DAN TIDAK TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 019
BANGKINANG KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*

DISUSUN OLEH :

NAZLAH LINTA QAMARIAH
NIRM :1216.20.2963



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1446 H/ 2024 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **Perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota** yang ditulis oleh **NAZLAH LINTA QOMARIAH, NIRM: 1216.20.2859** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 22 Agustus 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN: 2124118301

Sekretaris



(Almaria, S/TP)

Penguji I



(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN: 2127118501

Penguji II



(Refika, M.Pd.I)
NIDN: 2113038702

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru




PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota** yang ditulis oleh **NAZLAH LINTA QOMARIAH, NIRM: 1216.20.2859** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 13 Agustus 2024

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan
Agama Islam




(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Nurliana, MA)

Pembimbing II



(Irwan Tutrisno, ME)

MOTTO

*Hidup Ini Seperti Mengayuh Sepeda, Ketika Kaki Kanan Diatas, Maka Kaki
Kiri Di Bawah, Begitu Juga Seterusnya Hingga Mencapai Tujuan.*

*Begitu Juga Di Dalam Hidup, Kita Butuh Pujian Agar Semangat, Tapi Terkadang
Juga Butuh Kritikan Agar Berbenah Sampai Akhirnya, Kita Sampai Pada Apa
Yang Dicita-Citakan.*

ABSTRAK

Nazlah Linta Qamariah (2024) :Perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

Perhatian orang tua merupakan hal yang terpenting dalam perkembangan proses belajar siswa sehingga perhatian orang tua juga menentukan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Tujuan dari penelitian ini yakni melihat Perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua kelompok yang dibedakan berdasarkan gejala-gejala yang menunjukkan orang tua yang perhatian dan orangtua yang tidak perhatian dengan hasil belajar siswa kelas III pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan metode pengumpulan data obdervasi, angket dan dokumentasi, serta analisis data hipotesis dengan menggunakan *spss.26*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($26.485 > 1.998$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku orang tua yang perhatian secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dan mengenai orang tua yang tidak perhatian dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($2.273 > 2.019$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima secara signifikan, artinya perilaku orang tua yang tidak perhatian secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Nazlah Linta Qamariah (2024) :P Comparison of Parents' Behavior of Caring and Not Paying Attention to the Learning Outcomes of Islamic Religious Education for Grade III Students of Muhammadiyah Elementary School 019 Bangkinang Kota

Parental attention is the most important thing in the development of the student learning process so that parental attention also determines student learning outcomes, especially in Islamic religious educator subjects. The purpose of this study is to see the comparison of parental behavior that is attentive and not to the learning outcomes of Islamic Religious Education for grade III students of Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Elementary School.

This study is a quantitative research using two groups that are differentiated based on symptoms that show attentive parents and parents who are not attentive to the learning outcomes of grade III students in the subject of Islamic Religious Education. By using observation data collection methods, questionnaires and documentation, as well as hypothesis data analysis using *spss.26*.

Based on the results of the study, it can be concluded that the t-value of the t-count $>$ t table ($26,485 > 1,998$), so it can be concluded that the behavior of parents who are attentive significantly has a positive effect on the learning outcomes of Islamic Religious Education students and regarding parents who are not attentive can be seen from the t-value of the t-count $>$ t table ($2,273 > 2,019$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted significantly, meaning that the behavior of parents who did not pay attention significantly affected the learning outcomes of students' Islamic Religious Education.

Keywords: Parental Attention, Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat kasih dan sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota". dengan baik dan lancar.

Selanjutnya sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagaimana beliau telah mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga mendapat predikat "khairul ummah" yaitu umat yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang strata 1 (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain atas izin Allah SWT dan ridho orang tua, penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapkan terimakasih yang tulus dan penghormatan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliaha pada lembaga ini .
2. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr.Nurliana,MA. selaku Pembimbing I, Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada Ibu Pinta Gabena Hasibuan M.Pd. yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yaitu Ibu Almaria, S.IP yang telah melayani peneliti dengan meminjamkan buku yang di perlukan.

8. Kedua orang tua saya Ayahanda tercinta Inpres Idil Fitri dan Ibunda tercinta Fatmawati S.Ag telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai saya dari awal serta senantiasa dengan tulus selalu memberikan do'a dan kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis.
9. Untuk suami Irham Kholis Lc. saya terimakasih sudah menjadi teman yang setia menemani dan membantu urusan saya di kampus dan terimakasih sudah menjadi suami yang terbaik.
10. Untuk teman-teman seperjuangan Windhy Anticha Iswan, Rahmawati, kak Tia dan Siti Atika terimakasih sudah memberikan semangat dan arahan serta dukungan untuk sama-sama dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada calon anak pertamaku yang sudah menemaniku kuliah dan menyelesaikan skripsi ini. Karena skripsi ini dibuat ketika saya sedang mengandung.
Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik.

Pekanbaru, 12 Agustus 2024
Penulis,

NAZLAH LINTA QAMARIAH
NIRM : 1216.20.2963

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan penelitian	6
A. Identifikasi masalah	6
B. Pembatasan masalah	7
C. Rumusan masalah	7
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Konsep Operasional	33
D. HipoSkripsi Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian dan pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	40
G. Validitas dan Reabilitas Instrument.....	41
H. Teknik analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah menjadi cita-cita setiap lembaga pendidikan di setiap negara. Untuk itu berbagai upaya dilakukan pemerintah dan lembaga kependidikan demi mewujudkan hal tersebut. Menurut Haitami Salim “sebagian besar dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri berada pada ranah pendidikan agama khususnya pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam menurut Mohammad Fadhil Al-Djamaly adalah peroses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat drajat kemanusiaannya, sesuai dengan fitrah dasar dan kemampuan ajarnya. Dari pendapat ini disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan, baik dalam kehidupan individu, masyarakat juga bangsa dan negara. Selanjutnya, pentingnya Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tujuannya, yaitu membentuk anak didik menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrawi. Sejalan dengan itu, Kadar M Yusuf mengatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang shaleh dan bertakwa kepada Allah.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluargalah yang pertama ada. Selain itu, manusia mengalami proses pendidikan sejak

lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali. Berdasarkan pendapat tersebut, membuktikan bahwa faktor keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam mengawali proses pendidikan untuk peserta didik. Orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan.¹

Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh anak di masa sekarang. Untuk itulah Al-Qur'an telah memberikan petunjuk kepada orang tua agar memperhatikan pendidikan anak terutama sejak masa kecil. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat secara luas dan mendapat bimbingan dari sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya.²

Bagi orang tua, mendidik anak merupakan tanggung jawab yang tidak ringan. Orang tua harus menjadi guru sekaligus pembimbing yang penuh kasih sayang bagi anak-anak mereka. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar dapat mendorong anak agar selanjutnya menjadi anak yang berhasil sebagaimana yang telah diajarkan dalam al-Qur'an.

Orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak

¹ Munib, Achmad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2021), hlm.

² Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2019), hlm. 5

memperhatikan waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya, perhatian orang tua yang ditunjukkan dengan memenuhi kebutuhan dasar anak, memenuhi kebutuhan sekolah, membimbing belajar anak, memperhatikan prestasi belajar anak, memperhatikan pergaulan anak apabila dilakukan dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, (QS. Luqman/31:13):

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya :“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*⁴

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya, sebagaimana tugasnya, mulai dari melahirkan sampai akil baligh. Dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, sesuai makna seruan Luqman kepada anak-anaknya yaitu “Yaa Bunayyaa” (Wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang atau sentuhan kelembutan dan kemesraan, tetapi dalam

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 9

⁴ QS.Al-Luqman ayat 13. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019)

koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.⁵ Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan.

Melalui perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya secara terus menerus secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi serta dorongan anak dalam belajar sehingga anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Semakin berperannya orang tua dalam memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak dan mengawasi proses belajarnya maka akan meningkatkan motivasi anak dalam belajar sehingga anak dapat semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan kutipan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang sangat menentukan tercapainya proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, sangat ditentukan oleh faktor perhatian orang tua siswa itu sendiri. Melihat dari betapa besarnya peran perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa penulis menemui berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang orang tuanya tidak perhatian.

⁵*Ibid*, hlm. 33

Berdasarkan studi pendahuluan pada observasi yang penulis lakukan di lapangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar muhammadiyah bangkinang kota menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Gejala Siswa dari orang tua yang tidak perhatian
 - a. Terlambat datang dan Masuk kedalam kelas belajar Pendidikan Agama Islam.
 - b. Belum menyelesaikan PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada jam belajar Pendidikan Agama Islam.
 - d. Tidak bertanya ketika belum mengerti paham dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - e. Tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - f. Keluar masuk kelas dengan alasan izin ke WC
 - g. Tidak antusias dan bersemangat dalam praktik belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Gejala Siswa dari orang tua yang perhatian
 - a. Datang dan masuk kedalam mendahului guru Pendidikan Agama Islam saat pelajaran akan dimulai.
 - b. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas atau PR tepat waktu.

- c. Bertanya terhadap setiap hal yang belum dimengerti baik ketika pembelajaran berlangsung atau mendatangi guru Pendidikan Agama Islam.
- d. Memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam ketika menjelaskan dan memberikan arahan.
- e. Keluar kelas dengan terlebih dahulu meminta izin kepada guru Pendidikan Agama Islam.
- f. Menggunakan waktu luang atau istirahat untuk menambah wawasan tentang Pendidikan Agama Islam.

Melalui gejala-gejala yang penulis dapatkan, penulis melihat terjadi ketidaksesuaian antara teori yang penulis pelajari dan paparkan dengan keadaan yang penulis dapatkan, maka beranjak dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih terdapat hasil belajar siswa yang rendah khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Orang tua siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar dan hasil belajar anaknya.

- c. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak-anak mereka.
- d. Sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anak dalam belajar
- e. Sebagian orangtua memberikan perhatian kepada anak sehingga hasil belajarnya tinggi khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Begitu juga sebaliknya orangtua yang tidak memberikan perhatian dalam mendidik anak sehingga memiliki hasil belajar rendah.

2. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian, maka tidak semua masalah yang telah penulis paparkan pada identifikasi di atas akan dibahas dan diteliti. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan pada Perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan batasan masalah penelitian maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah terdapat perbedaan yang signifikan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak

terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menganggaap perlu adanya penegasan istilah, istilah-istilah yang penulis gunakan dalam peneletian ini adalah:

1. Perbandingan

Perbandingan adalah bentuk penelitian membandingkan dalam rangka untuk menentukan persamaan-persamaan dan pada perbedaan-perbedaan.⁶ Berdasarkan pendapat di atas maka perbandingan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian yang terfokus kepada penyelidikan persamaan dan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang orang tuanya perhatian dan tidak perhatian.

2. Perilaku orang tua yang perhatian

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Menurut Sardirman, perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas

⁶ Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 247

belajar.⁷ Sedangkan pengertian orang tua secara etimologi adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap sudah tua.⁸

Dengan demikian perilaku orang tua yang perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu kandung untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat di definisikan dengan dua kata yang membentuk yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu proses perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau suatu proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar dalam kurun waktu tertentu dan diukur dengan alat evaluasi yang tepat.

4. Pendidikan Agama Islam

Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁰ Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan uraian di atas adalah

⁷ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023), hlm. 45

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022)

⁹ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2021), hlm 44

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2020), hlm. 11

pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksankannya penelitian ini yaitu, untuk mengetahui signifikansi perbedaan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis: penelitian dilaksanakan untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Membantu peserta didik untuk lebih menghargai perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.
- b. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan dalam meningkatkan kerjasama antar pendidik dengan orang tua. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik untuk mengajak orang tua peserta didik agar lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya. khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperhatikan hasil belajar siswa dan menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa agar sama-sama berusaha lebih kuat lagi dalam meningkatkan hasil belajar anak.

- c. Bagi orangtua siswa: Hasil penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pemberian perhatian orang tua kepada anak dalam kegiatan belajarnya di rumah agar hasil belajar anak-anaknya lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian mempunyai penafsiran yang beragam. Menurut bahasa perhatian diartikan sebagai suatu tindakan memperhatikan pada hal tertentu.¹¹ Menurut Abu Ahmadi dan dan Widodo Supriyoni, perhatian adalah pemberian pemusatan pikiran atau fokus terhadap suatu kegiatan dengan mengabaikan yang lainnya.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perhatian adalah melihat lama dengan teliti. Teliti adalah cermat dan seksama. Jadi perhatian adalah melihat secara seksama dan teliti terhadap suatu hal dalam waktu yang lama untuk memberikan respon yang dapat mengembangkannya. Pendapat lain mengatakan bahwa perhatian merupakan ketentuan psikologis individu agar mampu menciptakan persepsi atau sudut pandang. Dimana dalam pemberian perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi aktivitas individu terhadap sesuatu. Misalnya seseorang yang sedang mengamati suatu benda, maka secara tidak langsung kegiatan individu tersebut dipusatkan atau difokuskan pada benda yang diamati.¹³

Sehingga perhatian dapat diartikan pemusatan konsentrasi seseorang terhadap suatu obyek. Menurut pengertian perhatian diatas, dapat

¹¹ W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), hlm. 411

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2023), hlm.41

¹³ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm.79

disimpulkan bahwa perhatian adalah tindakan memusatkan dan memfokuskan aktivitas pada suatu obyek tertentu yang akan memberikan dampak positif dan mengembangkannya.

Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*" menegaskan, hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan tersebut, Insya Allah ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan tauladannya.¹⁴

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua didefinisikan sebagai ayah kandung dan ibu kandung (yang melahirkan dan merawat), orang yang dituakan, orang yang dihargai dan disegani. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang dihormati serta memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan mengayomi anaknya sehingga siap dalam kehidupan di luar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan bentuk kesadaran orang tua untuk memperhatikan anaknya, memberikan aktivitas yang fokus terhadap anak guna memberikan

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jilid I, diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri, (Jakarta: katulistiwa press, 2020), hlm. 15-22

pengembangan, seperti bagaimana cara mendidik, membimbing dan penyediaan alat penunjang terhadap pembelajaran anak.

2. Jenis-jenis Perhatian Orang Tua

Menurut para ahli perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti pendapat dari Sumadi Suryabrata, yang menjelaskan bahwa cara-cara timbulnya perhatian berupa (a) perhatian langsung dan (b) perhatian refleksif.

Sedangkan menurut Baharuddin perhatian dapat berupa (a) perhatian langsung dan perhatian tidak langsung (b) perhatian sempit dan perhatian luas (c) perhatian terkonsentratif (fokus) dan perhatian terdistributif (terbagi) (d) perhatian statis dan perhatian dinamis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa perhatian pada umumnya dibagi menjadi 4, pertama, perhatian langsung dan perhatian tidak langsung. Kedua, perhatian sempit dan perhatian luas. Ketiga, perhatian memusat dan perhatian terbagi-bagi. Keempat, perhatian statis dan perhatian dinamis.

a. Perhatian Langsung dan Perhatian Tidak Tidak Langsung

Perhatian langsung adalah timbulnya perhatian karena dorongan hati, tanpa direncanakan dan bersifat pasif. Perhatian spontan berhubungan erat dengan dorongan hati dan ketertarikan individu terhadap suatu obyek. Sedangkan perhatian tidak langsung adalah timbulnya perhatian secara sengaja karena adanya anjuran dan harus ada kemauan untuk melakukannya serta bersifat aktif.

b. Perhatian Sempit dan Perhatian Luas

Perhatian sempit adalah perhatian seseorang terhadap sesuatu di waktu tertentu dan hanya memperhatikan pada obyek yang terbatas. Sedangkan perhatian luas adalah kemampuan perhatian seorang terhadap beberapa obyek sekaligus.

c. Perhatian Terkonsentratif dan Perhatian Terdistributif

Perhatian Terkonsentratif adalah perhatian yang dikhususkan dan terpusat terhadap obyek tertentu.¹⁵ Sedangkan perhatian terdistributif adalah perhatian yang diperuntukkan terhadap beberapa obyek pada waktu yang bersamaan.

d. Perhatian Statis dan Perhatian Dinamis

Perhatian statis merupakan perhatian yang konsisten pada obyek tertentu dan cenderung sukar untuk memindahkannya dari satu obyek ke obyek yang lainnya. Sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang cenderung berubah-ubah dan obyek pemusatannya selalu berganti.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diperoleh informasi bahwa ada banyak jenis perhatian yang dapat diberikan orang tua pada anaknya. Cara setiap orang tua dalam mengungkapkan perhatian kepada anaknya tidaklah sama. Akan tetapi bagaimanapun bentuk perhatian yang diberikan, hal tersebut merupakan wujud kepedulian dan kasih sayang terhadap kondisi anaknya.

¹⁵ Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), hlm. 35

Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak, orang tua tetap memegang peranan yang amat dominan, sebagaimana sabda Rasul SAW:

مَأْمِنٌ مَّوْلُودٍ إِلَّا يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم).

Artinya : Tidaklah anak dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, majusi. (HR.Muslim)¹⁶

Beberapa hal yang diterima oleh ahli pendidikan dan akhlak, bahwa ketika anak dilahirkan, ia dalam keadaan fitrah tauhid, Iman kepada Allah berdasarkan kesuciannya. Sehingga jika seorang anak mendapat pendidikan keluarga yang baik, dibesarkan dalam lingkungan sosial yang shaleh serta iklim pendidikan yang kondusif, maka anak akantumbuh besar dengan landasan Iman yang kuat, berakhlak mulia dan berpendidikan yang baik.¹⁷

3. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan proses aktivitas yang disengaja, terpusatkan dan terkonsentrasi, serta diberikan secara terus- menerus dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dengan penuh rasa pengertian, kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anaknya demi tercapainya kondisi anak yang lebih baik, termasuk untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Bimbingan dan pengawasan dari orang tua berpengaruh terhadap kegiatan anak dalam belajar. Orang tua harus bisa

¹⁶Imam Abi Al-Husaini Muslim bin Al-Hajjaji Al-Qusyairy An-Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Beirut Libanon: Dar-Ahya' Al-Turatsi Al-, Arabi, t.th.), hlm. 2047

¹⁷ *Ibid*, hlm. 170-171.

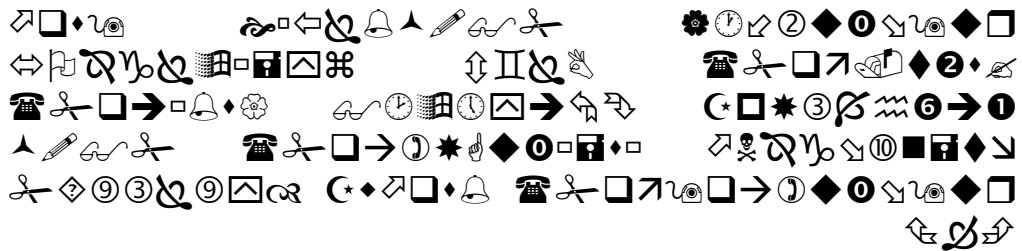
mengatur waktunya dan bersedia mendampingi anak-anaknya dalam melakukan suatu aktivitas, karena pada waktu yang demikianlah orang tua bisa memberikan bimbingan dan pengawasan secara optimal, dengan tujuan supaya sang anak meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Dengan demikian anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatannya dan memiliki rasa tenang dalam diri mereka karena mendapat perhatian atau dukungan dari orang tuanya.

Perhatian orang tua sangatlah penting, karena sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Perhatian orang tua terhadap segala kegiatan anak akan berpengaruh pada kesiapan belajar, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak akan memberikan bimbingan dan pengawasan, tidak melengkapi kebutuhan belajar, tidak memberi jadwal belajar, dan tidak peduli dengan perkembangan belajarnya. Beberapa sikap orang tua yang tak acuh tersebut dapat menyebabkan anak tidak memiliki semangat dalam belajar yang dapat memberikan dampak buruk pada prestasi belajarnya.

Anak adalah anugerah termahal bagi setiap orang tua. Sulit ketika diminta, dan tidak bisa ditolak ketika Allah menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia Sang Pencipta, walaupun banyak orang berhasil merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidak melahirkan anak.

Selain sebagai anugerah dari Yang Kuasa, Allah Sang Penentu, anak diberikan kepada para orang tuanya sebagai amanah. Untuk dipelihara, dididik

dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasa. Allah berfirman:



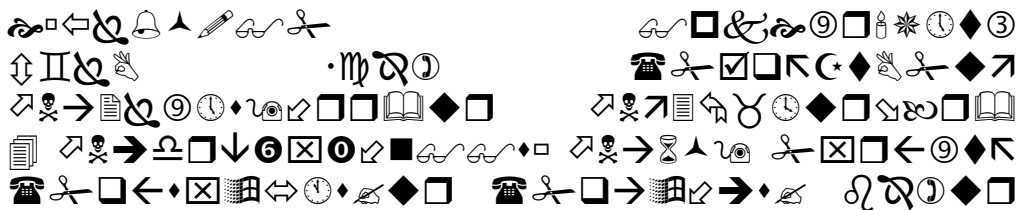
Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS. An-Nisa:9)

Anak pun dapat pula menjadi cobaan (fitnah) atau bahkan sebagai musuh bagi kedua orang tuanya, bila anak berkembang tanpa pendidikan yang baik dan benar. Seperti yang difirmankan Allah Swt :



Artinya : Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.(QS. Al-Anfal:28)¹⁸

Kemudian firman Allah SWT:



¹⁸ Ibid. hlm.180

bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan norma-norma agama Islam, agar anak terbiasa hidup sesuai dengan aturan agama.¹⁹

Dalam belajar anak membutuhkan arahan dari orang tua untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar, serta pemahaman terhadap materi belajarpun bisa lebih optimal ketika ada yang membimbing dan mendampingi belajar. Selain itu perkembangan sikap, kreativitas, dan kecakapan anak harus dilatih sebagai faktor pendukung kesuksesan anak, terutama keberhasilan dalam belajar dan persiapan masa depan. Orang tua perlu memusatkan perhatian pada anak dalam setiap situasi, terutama ketika sang anak tidak bisa melakukan tugasnya dengan sendiri. Hal tersebut dilakukan supaya sang anak mampu mengembangkan potensi dirinya.

b. Pengawasan Belajar

Pengawasan belajar sangatlah penting bagi pendidikan anak. Karena anak tidak akan selamanya hidup bersama keluarganya dan akan menemui kehidupan diluar.

Ketika anak masih menempuh sebuah pendidikan, pengawasan terhadap segala aktivitasnya terutama aktivitas belajar termasuk hal yang sangat penting dari hanya menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar, meskipun semua fasilitas terpenuhi jika tidak ada pengawasan dari orang tua, hasil yang diharapkan belum tentu akan tercapai. Selain melakukan pengawasan harus dilakukan sejak anak masih kecil dan

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), hlm. 32.

diajarkan kedisiplinan dalam kegiatan belajarnya. Salah satu cara untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak yaitu dengan memberikan jadwal dan tata tertib yang mengatur setiap kegiatannya, terutama kegiatan belajar. Hal ini dapat melancarkan kegiatan belajar dan memberikan pola yang teratur dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan akan tercapai.

Peran orang tua dalam perolehan prestasi belajar anak sangat berpengaruh. Maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap pendidikan anak-anaknya, karena pengawasan merupakan salah satu indikator terpending dalam proses perkembangan dan pencapaian keberhasilan anak.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi berarti suatu dorongan. Dorongan sendiri merupakan sebuah anjuran, gerak jiwa dan perilaku untuk mengerjakan sesuatu. Sehingga motivasi didefinisikan sebagai penggerak yang dapat membuat seseorang atau kelompok tertentu mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka makin jelas pula tindakan motivasi yang dikerjakan.²⁰ Perihal ini orang tua memiliki peran menjadi pendorong atau penggerak terhadap anaknya dalam belajar, dengan harapan sang anak mau berusaha dan bertindak untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), Cet ke 27, hlm. 73.

Ada banyak cara untuk memberikan memotivasi kepada anak agar tidak malas menyelesaikan tugas dan melaksanakan tanggung-jawabnya sebagai pelajar, salah satunya yaitu dengan memberikan hadiah atau *reward* atas prestasi yang telah dicapainya.²¹ Hadiah dapat berupa materi, dan immaterial, seperti kata-kata manis atau pujian ketika mendapat prestasi yang baik, dan tidak memberikan kata-kata buruk atau sindiran verbal yang dapat menyinggung perasaan sang anak dan menjatuhkannya. Orang tua hendaknya tetap memberikan dorongan yang membuatnya merasa senang dan menumbuhkan kemauan untuk lebih giat belajar. Berbagai macam *reward* positif dari orang tua akan mendorong sang anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat menumbuhkan emosional anak bahwa segala usaha yang dilakukan dan apapun yang diperolehnya dapat dihargai dan diterima.

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Ada banyak wujud pemenuhan kebutuhan belajar, salah satunya penyediaan fasilitas penunjang pembelajarannya. Salah satu wujud pemenuhan fasilitas belajar dari orang tua adalah menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperluka, seperti alat tulis, buku-buku referensi, dan lampu penerangan yang memadai. Tempat yang nyaman juga termasuk dalam pemenuhan fasilitas belajar.

²¹ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2019), hlm. 135.

Pemenuhan fasilitas belajar yang memadai akan menimbulkan semangat pada anak untuk mengembangkan minat, bakat, pengetahuan dan pengalamannya. Namun, dalam penyediaan fasilitas belajar ini ada batasannya, orang tua tidak boleh memberikan secara berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Orang tua yang cenderung tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya dan terlalu membiarkan anaknya untuk belajar atau tidak belajar akan membuat sang anak berlaku seenaknya dan menjadi malas untuk disiplin belajar, sehingga kegiatan belajarnya tidak akan teratur dan hasilnya kurang maksimal.²²

Orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan untuk belajar anak secukupnya dan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang diperlukan. Islam menganjurkan untuk bersikap baik dan berkasih sayang kepada anak, tetapi tidak menganjurkan untuk bersikap berlebihan dalam berkasih sayang.²³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 31:

﴿... وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: ... Dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Selain fasilitas belajar, wujud dari pemenuhan kebutuhan belajar juga bisa berupa pemberian keadaan belajar yang nyaman, memperhatikan kesehatan anak, serta pemberian penghargaan dan

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 61

²³ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsya Baitus Salam, 2019), hlm. 187-188

hukuman sebagai bentuk apresiasi agar anak semakin semangat dan giat belajar.

e. Mengontrol Pembelajaran

Secara bahasa mengontrol berasal dari kata dasar kontrol yang berarti pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian. Jadi yang dimaksud mengontrol pembelajaran disini adalah orang tua mampu melakukan pemeriksaan dan pengendalian kegiatan belajar anak. Dengan adanya pengontrolan ini orang tua dapat memperoleh informasi tentang bagaimana perkembangan pembelajarannya, baik perkembangan ketika belajar maupun perkembangan hasil belajar. Kegiatan pengontrolan bisa dilakukan orang tua dengan memberikan pertolongan, pertolongan tersebut berupa bimbingan dan pengawasan yang diberikan kepada anak untuk mengarahkan agar lebih memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Mengontrol kegiatan belajar akan menjadikannya lebih terarah dan disiplin. Karena dari sini orang tua bisa mengetahui bagaimana aktivitas anak ketika sedang belajar dan bagaimana perkembangan diri sang anak. Sedangkan untuk mengontrol hasil belajar, orang tua bisa melihat nilai yang diperoleh, dengan ini orang tua dapat mengetahui tingkat kemampuan anaknya dalam menyelesaikan tugas, baik pekerjaan rumah atau ulangan dari guru di sekolah.

f. Memperhatikan kesehatan

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit.

g. Memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.²⁴

Sedangkan, dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan, ciri-ciri pendidikan anak dalam Islam adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta hari akhir, mencintai Rasulullah Saw dan ahli baitnya, meneladani sepak terjang para sahabat, berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*), amar ma'ruf nahi mungkar, bersabar menghadapi cobaan dalam kehidupan, tidak bersikap sombong, bertutur yang sopan dan bersikap santun terhadap setiap orang.

4. Manfaat Perhatian Orang Tua

Orang tua adalah tempat pertama dan paling utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Perhatian orang tua memiliki manfaat dan kebaikan terhadap anak, diantaranya (a) Anak akan memperoleh arahan dan nasehat, sebagai bentuk pengontrolan pada tingkah laku anak. (b) Sebagai pembentukan kepribadian anak sejak kecil, karena anak sudah dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan baik atau keteladanan yang telah diberikan orang tuanya. (c) Dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan,

²⁴ Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2019), hlm. 59

keimanan dan ketaqwaan. Sehingga anak akan selalu taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (d) Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Karena dapat menumbuhkan sikap jujur pada anak dan akan mengungkapkan apapun yang dihadapinya baik di rumah atau di sekolah. (e) Memperoleh perlindungan yang lebih dari orang tuanya.²⁵

Kemudian dalam Islam kegagalan dalam mendidik anak berarti neraka bagi orang tua. Allah SWT berfirman dalam QS. At-tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS.At-Tahrim:6)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian perhatian orang tua memiliki manfaat sebagai wujud pemembentuk kepribadian anak sejak kecil dengan memberikan bekal nilai-nilai agama, dan menciptakan komunikasi yang baik, serta memberikan perlindungan pada anaknya.

5. Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh adanya perubahan perangai secara menyeluruh, dan sebagai

²⁵ *Ibid*, hlm.146.

hasil pengalaman eksplorasi diri dengan lingkungan.²⁶ Belajar memiliki beberapa prinsip, yaitu Pertama, belajar merupakan pencarian makna. Makna tersebut dibuat sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman yang telah mereka lewati dengan panca indera. Kedua, pembangunan makna, merupakan wujud dari makna yang telah diperoleh. Pembangunan makna merupakan proses yang harus selalu dikembangkan. Ketiga, belajar bukan aktivitas mencari kebenaran, tetapi belajar merupakan sebuah proses mengembangkan pemikiran berdasarkan apa yang telah dipelajari. Keempat, hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka, motivasi yang mendukung, tujuan ingin dicapai, dan proses interaksi dengan bahan pembelajaran.²⁷

Winkel juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki interaksi langsung dengan lingkungan, ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap, serta mengkokohkan kepribadian.²⁸

Berdasarkan penjabaran diatas, diperoleh kesimpulan bahwa belajar adalah hasil interaksi individu dengan lingkungannya melalui sebuah proses guna menghasilkan perubahan. Perubahan yang dimaksud ialah perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 2.

²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 38

²⁸ *Ibid*, hlm. 2

Hasil adalah sebuah pencapaian dan merupakan wujud dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan dan dihasilkan, baik individu atau kelompok. Sardiman Am mengungkapkan bahwa hasil merupakan kemampuan nyata dari hasil interaksi antara individu dengan berbagai faktor yang mempengaruhi dalam belajar.²⁹

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata hasil dan kata belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar, dan berkenaan dengan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.³⁰ Selanjutnya segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas wawasannya da meningkatkan potensi diri.

6. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* diketgorikan ke dalam tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.³¹

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

²⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 46.

³⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag 2019), hlm. 12

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), hlm.42

Jenis pencapaian pada aspek kognitif meliputi a) observasi, b) ingatan, c) pemahaman, d) pengaplikasian, e) analisis, dan f) sintesis. Setiap pencapaian mempunyai indikator dan metode penilaian yang tidak sama.

b. Aspek Afektif (Sikap)

Jenis pencapaian pada aspek afektif meliputi a) penerimaan, b) penyambutan, c) penghargaan, d) internalisasi, dan e) karakteristik. Setiap pencapaian mempunyai indikator dan metode evaluasi yang tidak sama.

c. Aspek Psikomotor (Keterampilan)

Jenis pencapaian pada aspek psikomotor meliputi a) kemampuan bertindak, dan b) kemampuan ekspresi verbal dan non verbal. Setiap pencapaian memiliki indikator dan metode evaluasi yang berbeda.

Berdasarkan pandangan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa indikator hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar dalam penelitian ini akan didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dituangkan dalam bentuk nilai rapor. Rapor merupakan laporan perkembangan belajar siswa dalam satu semester. Didalam rapor terdapat informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum ditingkat satuan pendidikan. Sedangkan nilai rapor adalah nilai mata pelajaran yang mendeskripsikan kecakapan siswa. Nilai ini didapatkan dari penggabungan

nilai proses (nilai ulangan harian, pekerjaan, observasi), dan nilai akhir (nilai UTS dan nilai UAS).³²

Dalam sebuah rapor memuat beberapa informasi sebagai berikut:

- a. Identitas siswa
- b. Kemajuan pencapaian siswa
- c. Potensi siswa yang perlu dikembangkan
- d. Keikutsertaan siswa dikegiatan sekolah
- e. Saran/anjuran bagi siswa dan orang tua/wali
- f. Tanda tangan wali kelas, kepala sekolah dan orang tua/wali siswa

Adanya rapor pada hakikatnya memberikan informasi hasil penilaian dan mengetahui hasil peserta didik yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan belajar, mengetahui materi pembelajaran yang belum dikuasai, memberi motivasi agar belajar lebih rajin dan untuk memperbaiki metode belajar.³³ Oleh karena itu rapor harus memberikan informasi secara jelas, detail dan menyeluruh mengenai gambaran hasil belajar siswa.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa

³² Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020) Cet. Ke 2, hlm. 344.

³³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 226

Faktor utamanya ialah kemampuan yang ada dalam diri siswa itu sendiri, faktor lain seperti motivasi belajar, bakat dan minat, sikap dalam belajar, kedisiplinan dan tanggungjawab, serta keadaan fisik dan psikis.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Kualitas pengajaran menjadi salah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu tentang bagaimana keadaan ketika proses belajar mengajar berlangsung.³⁴ Terlebih lagi selama belajar di rumah, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring melalui *smartphone*, dan ini menjadi tugas yang sangat penting bagi guru dalam mengoptimalkan pengajaran, terutama dalam penyampaian bahan ajar agar siswa dapat memahaminya.

Berikut ini faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmani (fisiologi), faktor bawaan ataupun tidak yang menggambarkan mengenai keadaan fisisk siswa, seperti keadaan penglihatan dan pendengaran, serta struktur tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor bawaan ataupun tidak yang menggambarkan mengenai keadaan mental dan emosional siswa, seperti kemampuan intelegensi, fokus, bakat dan minat.

b. Faktor Eksternal

³⁴ ana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021), hlm. 39-40

Terdiri dari empat faktor Pertama, faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua, faktor budaya seperti tata kelakuan masyarakat, kesenian, teknologi dan ilmu pengetahuan. Ketiga, faktor lingkungan fisik seperti keadaan rumah, fasilitas belajar dan suasana belajar. Keempat, Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.³⁵

Jadi secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa meliputi (a) kecerdasan (b) Bakat (c) Minat dan perhatian (d) Motivasi (e) Strategi belajar. Strategi belajar merupakan rencana yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan belajar. (f) Lingkungan keluarga (g) Lingkungan Sekolah (h) Lingkungan Masyarakat.

8. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

a. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa tujuan yaitu, 1) Untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan. 2) Untuk mengetahui kemampuan, minat, bakat, dan sikap siswa pada kegiatan pembelajaran. 3) Untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian siswa berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 4) Untuk mengetahui kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 5) Untuk seleksi dalam pengelompokan siswa sesuai

³⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 138

dengan penguasaan disiplin ilmu tertentu dan berdasarkan potensi siswa. 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.³⁶

b. Fungsi Hasil Belajar

Selain memiliki tujuan yang harus dicapai, prestasi belajar juga memiliki fungsi yaitu, 1) Sebagai tolak ukur kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. 2) Sebagai simbol pemuasan rasa ingin tahu. 3) Sebagai bahan informasi dalam pembaharuan pendidikan. 4) Sebagai indikator keberhasilan dan penilaian dari suatu lembaga pendidikan. 5) Sebagai salah satu startegi daya serap siswa.³⁷

9. Pendidikan Agama Islam

Menurut Mastushu, pendidikan harus menekankan pada pelaksanaan metodologi pembelajaran serta pengajaran dengan paradigma holistik yakni memandang kehidupan sebagai satu kesatuan, diawali dari suatu yang nyata serta dekat dengan kehidupan sehari-hari.³⁸ Tegasnya, PAI harus diintegrasikan dengan pendidikan universal serta pendidikan universal harus dihadirkan dalam format paradigma nilai.

Orientasi utama pendidikan agama merupakan mempersiapkan manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna merupakan manusia yang berkarakter positif serta jauh dari karakter negatif. Karakter positif ini nantinya akan menjadi inspirasi utama untuk berperilaku positif, seperti memiliki akhlak mulia, disiplin, optimisme, disiplin, tanggung jawab,

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 15.

³⁷ *Ibid*, hlm. 12-13

³⁸ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2019), hlm. 72

kemandirian, kreativitas, serta inovasi. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang terstruktur dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, menguasai, menghayati, serta meyakini al- Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pedagogi, pelatihan, serta pengalaman.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga berbagai dimensi dalam upaya meningkatkan kehidupan manusia, yaitu:³⁹

- a. Dimensi kehidupan duniawi yang mendesak manusia selaku hamba Allah memiliki ilmu dan keterampilan untuk mengembangkan diri yang mendasari kehidupan.
- b. Dimensi kehidupan surgawi dimana manusia didorong untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi serta kehidupan ukhrawi yang mendesak manusia untuk berupaya menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang lengkap di bidang ilmu serta keahlian, dan sebagai pendukung pelaksana ajaran Islam.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah. Hal ini juga dicantumkan untuk menunjukkan keaslian penelitian, menyatakan bahwa topic yang di teliti belum pernah di teliti sebelumnya oleh peneliti terdahulu.

³⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019), hlm. 55

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

TABEL 3.1 PENELITIAN YANG RELEVAN

No.	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Dharmaloka Pekanbaru (Laila Nasrida)	persamaannya sama-sama meneliti mengenai perhatian orang tua terhadap hasil belajar	penelitian Laila Nasrida meneliti tentang pengaruh dan lokasi penelitiannya di SMK Dharmaloka Pekanbaru, sedangkan penelitian yang peneliti teliti ini meneliti mengenai perbandingan dan lokasi penelitiannya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bangkinang Kota.
2.	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kepercayaan Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK Keuangan Pekanbaru.(Yufa Hartika)	pesamaannya sama-sama meneliti mengenai hasil belajar siswa	perbedaannya yakni pada penelitian Yufa Hartika meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar dan kepercayaan siswa dan berlokasi di SMK Keuangan Pekanbaru, sedangkan penelitian yang peneliti teliti yakni tentang perbandingan perilaku orang tua dan lokasi penelitiannya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bangkinang Kota.
3.	Perbandingan Motivasi Belajar, Siswa dari Keluarga Berpendidikan Tinggi, Siswa dari Keluarga Berpendidikan Dasar-Menengah. (Abdul Aziz Nasution)	persamaannya sama-sama meneliti tentang penelitian perbandingan pada siswa.	perbedaannya yakni pada penelitian Abdul Aziz Nasution meneliti tentang perbandingan motivasi belajar, siswa dari keluarga berpendidikan tinggi, siswa dari keluarga berpendidikan dasar-menengah, sedangkan penelitian yang peneliti teliti meneliti tentang perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah

			Dasar.
--	--	--	--------

C. Konsep Operasional

Untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis sehingga mudah dipahami dan dapat diukur, maka kerangka teoritis yang menjadi objek penelitian perlu dioperasionalkan dengan kata-kata yang mudah diukur. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penelitian ini. Berdasarkan teori yang sudah diuraikan maka penting untuk menentukan konsep operasional dari penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Perilaku orang tua yang perhatian
 - a. Orang tua memperhatikan waktu belajar anak
 - b. Orang tua membantu anak menyelesaikan tugas esay dari sekolah
 - c. Orang tua senantiasa mendampingi anak ketika belajar di rumah
 - d. Orang tua mendukung dan memfasilitasi belajar anak
 - e. Orang tua memperhatikan kesehatan anak
 - f. Memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.
2. Perilaku orang tua yang tidak perhatian
 - a. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga anak dibiarkan belajar sendiri
 - b. Orang tua tidak membantu anak dalam belajar
 - c. Orang tua cenderung cuek dengan anak
 - d. Orang tua kurang memberikan motivasi pada anak

- e. orang tua tidak memperhatikan dan kurang memenuhi kebutuhan anak belajar
3. Hasil belajar siswa

Sedangkan untuk hasil belajar diambil dari nilai akhir sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. HipoSkripsi Penelitian

1. Ha: Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa antara perilaku orang tua yang perhatian terhadap siswa dengan orang tua yang tidak perhatian terhadap siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang kota.
2. H₀: Tidak Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa antara perilaku orang tua yang perhatian terhadap siswa dengan orang tua yang tidak perhatian terhadap siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang kota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang ingin melihat perbedaan diantara suatu kelompok.⁴⁰ Untuk melakukan penelitian ini penulis perlu membandingkan persamaan dan perbedaan pada objek penelitian dengan kerangka pemikiran tertentu. Dengan penelitian deskriptif komparatif peneliti akan mencoba menentukan apa penyebab perbedaan yang ada diantara individu atau kelompok individu. Dalam judul penelitian ini, penelitian menjelaskan perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif bersifat Komparatif. Dimana menurut Hartanti penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu variabel pada sampel yang berbeda untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah terdapat perbandingan atau tidak dari penelitian tersebut.⁴¹ Tujuan dari penelitian komparatif ini ialah untuk menganalisis antara dua variabel atau lebih dengan membandingkan antara salah satu nilai variabel terikat

⁴⁰ Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jateng: Pilar Nusantara, 2019), hlm. 21

⁴¹ Julianto,dkk, *Buku Metode Penelitian Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama, 2019), hlm 45

dengan variabel terikat lainnya dalam suatu kelompok yang berbeda. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah sampel atau populasi dengan menggunakan alat ukur, analisis data, kesimpulan hingga perhitungan data-datanya menggunakan angka – angka dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 di Bangkinang Kota.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni- bulan Agustus 2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Berdasarkan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini penulis fokuskan hanya pada siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota berjumlah 102 siswa.

1. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴³ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, tetapi jika subjek penelitiannya besar, maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴⁴ Berpedoman terhadap pendapat ahli dan jumlah populasi pada table di atas, karena jumlah populasi penelitian ini melebihi 100 orang siswa, maka untuk mempermudah pekerjaan dalam pengumpulan data penelitian maka penulis memakai Teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu dengan mengambil 70% dari keseluruhan populasi maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 80

⁴³ *ibid.* hlm. 91

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 134

E. Variable penelitian

Suryabrata mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai.⁴⁵

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependent).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel penyebab. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah perilaku orang tua yang perhatian dan tidak perhatian.
2. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

F. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis gunakan untuk pengamatan pada studi pendahuluan yaitu untuk mengetahui perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2019), hlm. 77

b. Angket

Di lakukan dengan mengajukan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden, yaitu siswa kelas III sebanyak 72 orang siswa yang mempunyai jawaban alternatif untuk mendapatkan data tentang perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III, data tentang guru-guru di sekolah, mendapatkan data profil dan sejarah sekolah serta sebagai bukti kelengkapan pelaksanaan penelitian dan bukti pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul- betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁴⁶ Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian yang akan tergantung pada jumlah variabel yang di teliti. Bila

⁴⁶ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2019) hlm. 155

jumlah variabelnya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan juga lima. Instrumen- instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang dibuat sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data dan dapat dinyatakan dengan bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Untuk kepentingan analisa data maka setiap alternatif jawaban diberi bobot. Masing-masing mempunyai skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk a, b, c, d dan e.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisisioner dari responden benar-banar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *corrected item total correlation* atau nilai r_{hitung} harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 48.

Uji validitas dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan ketentuan jika Soal dinyatakan valid apabila r hasil perhitungan $> r$ tabel.

Tabel 3.1
Berikut daftar r tabel untuk jumlah N tertentu

N	taraf signifikan		N	taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%
5	0,878	0,999	35	0,334	0,430
10	0,632	0,765	40	0,312	0,403
15	0,514	0,641	45	0,294	0,380
20	0,444	0,561	50	0,279	0,361
25	0,396	0,505	55	0,266	0,345
30	0,361	0,463	60	0,244	0,317

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrument yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

H. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu membandingkan dua variabel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan di dalamnya yang di sebut dengan Komparasi Bivarian.⁴⁸

⁴⁸ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 177

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana berdasarkan Uji secara parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2), dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individuall(parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Membandingkan antara t_0 dengan t_{tabel} dengan ketentuan apabila t_{tabel} pada taraf 1% $< t_0 > t_{tabel}$ pada taraf 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila t_{tabel} pada taraf 1% $> t_0 > t_{tabel}$ pada taraf 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila t_{tabel} pada taraf 1% $< t_0 < t_{tabel}$ pada taraf 5% maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1996 dengan luas tanah 14.900 m². Sekolah ini memiliki dua lokasi yaitu lokasi pertama atau dikenal dengan nama Kampus I di Jalan Ali Rasyid Gang Muhammadiyah Bangkinang dan Kampus II di jalan Muhammadiyah Bangkinang.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

Adapun Visi dan Misi Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota ini adalah:

a. Visi Sekolah Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota:

“Menjadi sekolah unggul, mandiri dan bertaraf Internasional pada tahun 2020 yang dilandasi dengan nilai-nilai budaya, sosial, cinta lingkungan, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT”

b. Misi Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

- 1) Melaksanakan program pendidikan terpadu dalam pembelajaran dan seimbang antara pendidikan umum dan agama.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan pegawai.

- 3) Meningkatkan pembinaan dan aktivitas keagamaan di sekolah dan masyarakat.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keilmuan.
- 5) Membina potensi siswa melalui program pembinaan bakat dan minat siswa.
- 6) Memberdayakan potensi perpustakaan sebagai gudang ilmu.
- 7) Meningkatkan kesehatan siswa melalui UKS
- 8) Meningkatkan peran serta dan partisipasi orang tua dan masyarakat.
- 9) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempercepat perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan bertaraf internasional.
- 10) Mewujudkan MBS dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
- 11) Menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dengan menata lingkungan sekolah
- 12) Mencegah lingkungan sekitar dari kerusakan, polusi, dan budaya negatif
- 13) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
- 14) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (bersih, sehat, aman, rindang dan menyenangkan).

3. Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

**TABEL 4.1 PROFIL SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG KOTA**

1.	Nama Sekolah	SDM 019 Bangkinang
2.	NSS	102140650019
3.	Provinsi	Riau
4.	Otonomi Daerah	Kampar
5.	Kecamatan	Kampar
6.	Desa/Kelurahan	Bangkinang
7.	Alamat	Jalan Ali Rasyid Gg Muhammadiyah
8.	Kode Pos	28463
9.	Status Sekolah	Swasta
10.	Akreditasi	A
11.	Tahun Berdiri	1994
12.	Kegiatan Belajar Mengajar	Full Day
13.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
14.	Luas Bangunan	14.900

4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota terdiri dari guru negeri, guru bantu pusat dan guru honorer yang berjumlah 98 orang yaitu 66 orang guru perempuan dan 32 orang guru laki-laki.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan pada tahun 2019/2020 adalah 821 siswa. Yang terbagi atas enam kelas. Adapun rincian jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2.

TABEL 4.2 KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG KOTA

No.	Kelas	Jumlah
1.	I.	115
2.	II.	112
3.	III.	100
4.	IV.	109
5.	V.	101
6.	VI.	110
Jumlah		647

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3 SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG KOTA

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	30	Baik
2.	Ruang Tamu	2	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	2	Baik
5.	Ruang UKS/TU	4	Baik
6.	Kantin	6	Baik
7.	Parkir	2	Baik
8.	Lapangan	2	Baik
9.	WC	23	Baik

B. Penyajian Data

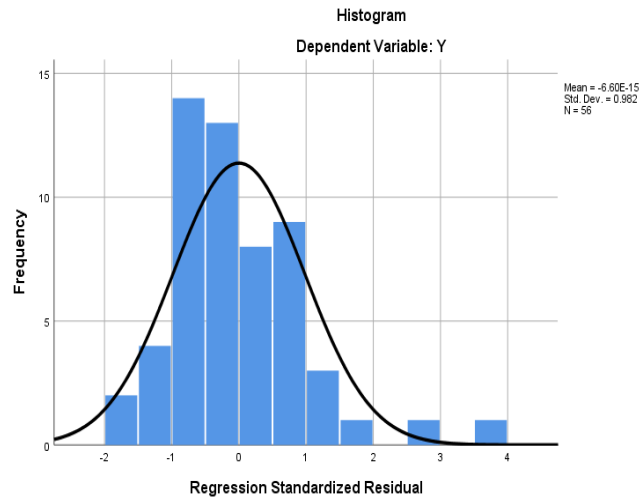
Uji persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji linieritas. Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas Data

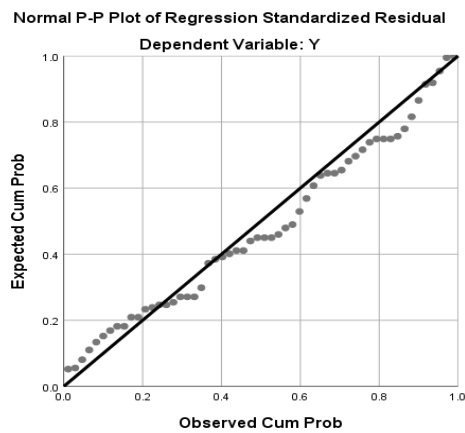
Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak dari suatu variabel. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normalitas dari nilai residual. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat grafik normal *probability plot*. Pada dasarnya, normalitas sebuah data dapat dideteksi dengan melihat persebaran (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residual. Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 1. Histogram Hasil Uji Normalitas



Gambar 4. 2. Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil histogram maupun grafik normal plot tersebut dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram, memberikan pola berdistribusi normal. Maka dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

a. Perilaku orang tua yang perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122.77
	Std. Deviation	6.103
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.077
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorovsmirnov* variabel Perilaku orang tua yang perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota sig. 0,081 > 0,05 maka dapat disimpulkan dari variabel Perilaku orang tua yang perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota berdistribusi normal.

b. Perilaku orang tua yang tidak perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84619713
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.105
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada hasil uji *Kolmogorov smirnov* maka terlihat bahwa nilai $p > 0.05$ yaitu sebesar $0.180 > 0.05$ sehingga data yang ada berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. maka dapat disimpulkan dari variabel Perilaku orang tua yang tidak perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota berdistribusi normal.

2. Uji linieritas data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0. uji linearitas terhadap variabel di peroleh sebagai berikut:

a. Perilaku orang tua yang perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.465	5.484		2.273	.028
	X	.924	.085	.860	10.811	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 12,465 + 0.924 X$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jika variabel motivasi kerja dianggap konstan, maka Perilaku orang tua yang perhatian adalah sebesar 12,465 satuan. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui jika variabel Perilaku orang tua yang perhatian naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III sebesar 0.924 satuan. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku orang tua yang perhatian berpengaruh positif terhadap variable hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III.

b. Perilaku orang tua yang tidak perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.530	1.373		1.115	.271
	X	1.171	.023	.992	51.188	.000

a. Dependent Variable: Y1

$$Y = 1.530 + 1.171 X$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jika variabel Perilaku orang tua yang tidak perhatian dianggap konstan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III adalah sebesar 1.530 satuan. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui jika variabel Perilaku orang tua yang tidak perhatian naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III sebesar 1.171 satuan. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku orang tua yang tidak perhatian berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sedangkan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini hasil uji T hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

- a. Perilaku orang tua yang perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.**

Variabe Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
(X)	26.485	1.997	0.028	H _a Diterima

1) Menentukan Ho dan Ha

H₀₁ : perilaku orang tua yang perhatian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

H_{a1} : perilaku orang tua yang perhatian berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

2) Menentukan t hitung

Dari hasil perhitungan *output* pada tabel di atas, didapatkan nilai t hitung adalah 26.485 pada variabel X yaitu perilaku orang tua yang perhatian .

3) Hasil dan kesimpulan

Derajat bebas ditentukan dengan rumus ($df = n - k$). Dimana n merupakan banyak observasi dan k merupakan banyaknya variabel (bebas dan terikat). Maka $df = 67 - 2 = 65$. Nilai T tabel dengan data sebanyak 67 responden dan 2 variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 1.997.

Dapat disimpulkan nilai t hitung > t tabel ($26.485 > 1.997$), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai signifikansi t hitung > alpha yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu $0.028 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima secara signifikan, artinya perilaku orang tua yang perhatian secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

c. Perilaku orang tua yang tidak perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

Variabe Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
(X)	2.273	2.019	0.000	H _a Diterima

1) Menentukan Ho dan Ha

H₀₁ : perilaku orang tua yang tidak perhatian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

H_{a1} : perilaku orang tua yang tidak perhatian berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

2) Menentukan t hitung

Dari hasil perhitungan output pada tabel di atas, didapatkan nilai t hitung adalah 2.273 pada variabel X yaitu perilaku orang tua yang tidak perhatian .

3) Hasil dan kesimpulan

Derajat bebas ditentukan dengan rumus ($df = n - k$). Dimana n merupakan banyak observasi dan k merupakan banyaknya variabel (bebas dan terikat). Maka $df = 43 - 2 = 41$. Nilai T tabel dengan data sebanyak 43 responden dan 2 variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 2.019.

Dapat disimpulkan nilai t hitung $>$ t tabel ($2.273 > 2.019$), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai signifikansi t hitung $>$ alpha yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu $0.028 >$

0.05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima secara signifikan, artinya perilaku orang tua yang tidak perhatian secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

C. Pembahasan

Perhatian orangtua merupakan sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, penerimaan, pemahaman, serta bantuan orangtua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Perhatian orangtua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar.

Tanggung jawab keluarga ini dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, secara tidak langsung perhatian orangtua sangat mendukung anaknya untuk selalu maju meraih cita-cita. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus bisa mengatur waktu anak-anaknya. Biasanya anak-anak yang dalam kegiatan belajar mengajar diperhatikan orangtuanya akan lebih rajin dan serius dibandingkan anak yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya. Tentunya hal ini akan memberi efek negatif dan secara tidak langsung prestasi anak akan menurun, dengan demikian perhatian dan pengawasan orangtua sangat membantu dan memotivasi anak agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga prestasi belajar anak akan dapat meningkat.

Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2.273 > 1.997$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai

signifikansi t hitung $>$ α yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu $0.028 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima secara signifikan, artinya perilaku orang tua yang perhatian secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Peranan orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat dibutuhkan terutama dalam membimbing anak ketika belajar di rumah, membimbing dan menemani anak ketika mengerjakan pekerjaan rumahnya, memberikan motivasi belajar, sehingga orang tua dapat mengetahui serta memantau bagaimana perkembangan belajar anak. Berbeda dengan orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak khususnya dalam memantau kegiatan belajar anak.

Hal ini sesuai dengan hasil nilai t hitung $>$ t tabel ($2.273 > 2.019$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai signifikansi t hitung $>$ α yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu $0.028 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima secara signifikan, artinya perilaku orang tua yang tidak perhatian secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Orang tua akan sulit mengetahui bagaimana perkembangan belajar anaknya, karena acuh misalnya karena terlalu sibuk bekerja sehingga dalam meluangkan waktu bersama anak kurang. Sibuk bekerja merupakan salah satu faktor yang menjadi kelalaian orang tua dalam pendidikan anak. Sementara itu, orang tua harus sadar akan hak dan kewajibannya sebagai orang tua dalam mendidik dan tanggung jawab terhadap anak. Berdasarkan permasalahan yang

ada bahwa terdapat beberapa siswa yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga waktu bersama anakpun kurang dan siswa banyak menghabiskan waktu untuk bermain ketika pulang sekolah maupun di waktu libur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada waktu satu bulan saja. Sehingga penelitian yang dilakukan cukup singkat dan terbatas. Dalam penelitian ini menggunakan sistem angket yang disebar dengan menemui orang tua langsung dan menitipkan angket untuk diisi di rumah. Melalui sistem angket itu banyak narasumber yang terlambat ketika mengisi angketnya. Namun, data yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dan semua data dapat terkumpul dengan lengkap. Sehingga data tersebut masih bisa digunakan untuk penelitian, karena telah memenuhi syarat-syarat penelitian karya tulis ilmiah.

Pembuatan sebuah karya ilmiah dalam suatu penelitian membutuhkan kemampuan wawasan pengetahuan yang cukup banyak. Peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan semua wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, peneliti juga menyadari keterbatasannya dalam mengumpulkan setiap pengetahuan itu. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menambah skill kemampuannya dalam proses penelitian, salah satunya dengan mengikuti saran dan masukan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Perbandingan perilaku orang tua yang perhatian dan tidak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari penelitian berikut ini:

1. Untuk kontribusi variable perilaku orang tua yang perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota dapat dilihat pada perhitungan uji hipotesis yang menyatakan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dengan hasil perhitungan nilai t hitung $>$ t tabel ($26.485 > 1.997$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku orang tua yang perhatian secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Sedangkan kontribusi kelompok variable perilaku orang tua yang tidak perhatian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota dapat dilihat dari hasil nilai t hitung $>$ t tabel ($2.273 > 2.019$), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan H_o ditolak dan H_a diterima secara signifikan, artinya perilaku orang tua yang tidak perhatian secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, orang tua, tenaga pendidik dan kepada peneliti lain yang berminat mengangkat judul yang sama. Saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada siswa diharapkan agar dapat mempertahankan nilai, namun alangkah baiknya jika dapat meningkatkan nilai yang sudah ada, dengan terus belajar dan memotivasi diri di masa mendatang.
2. Kepada orang tua diharapkan dapat mengawasi dan membimbing putra dan putrinya. Dikarenakan banyak sekali faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar agama anak ketika diluar rumah/diluar lingkungan sekolah, dan hendaknya dapat mengarahkan putra putrinya agar terus berada di lingkungan yang berdampak positif bagi dirinya.
3. Kepada tenaga pendidik disarankan lebih meningkatkan kualitas pengajaran, selain didukung menggunakan berbagai variasi metode pengajaran hendaknya tenaga pendidik juga selalu memotivasi siswa agar memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang topik yang serupa. Peneliti juga menyadari akan keterbatasan dalam penelitian ini, penggalian data yang mungkin kurang mendalam, karena itu peneliti menyarankan dan berharap dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk melakukan

penelitian yang lebih mendalam lagi tentang faktor-faktor lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jilid I, diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri, (Jakarta: katulistiwa press, 2020)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2023)
- Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2019)
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019)
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2019)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022)
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)
- Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2019)
- Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsya Baitus Salam, 2019)
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020)
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2019)
- Munib, Achmad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2021)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2021)
- Q. S. Al-Luqman ayat 13. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019)
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2020)
- Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023)

- Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021)
- W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021)
- Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021)
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag 2019)
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2020)

LAMPIRAN

KUESIONER

Nama :

Petunjuk Pengisian

Bacalah baik-baik setiap setiap pertanyaan dan semua alternative jawabannya. Berilah tanda centang (√) pada kolom disebelah kanan sesuai dengan kenyataan sebenar-benarnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Semua pertanyaan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan. Semua pertanyaan hanya ada satu jawaban.

Perilaku Orang Tua Yang Perhatian

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya memperhatikan waktu belajar anak					
2.	Saya membantu anak menyelesaikan tugas esay dari sekolah					
3.	Saya senantiasa mendampingi anak ketika belajar dirumah					
4.	Saya mendukung dan memfasilitasi belajar anak					
5.	Saya memperhatikan kesehatan anak					
6.	Saya Memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian					

Perilaku Orang Tua Yang tidak Perhatian

No.	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
1.	Saya memiliki banyak kesibukan di pekerjaan sehingga kurang memperhatikan anak belajr					
2.	Saya jarang membanu anak dalam belajar					
3.	Saya mempercayakan anak sepenuhnya untuk didik disekolah karena saya tidak punya banyak waktu untuk mendapingi anak saya dalam belajar					
4.	Saya kurang memberikan motivasi pada anak					
5.	Saya tidak terlalu memperhatikan dan kurang					

NO.	Perilaku Orang Tua Yang Perhatian (X1)						Perilaku Orang Tua Yang tidak Perhatian (X2)				
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
37.	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5
38.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39.	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
40.	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
41.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42.	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
43.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44.	4	4	4	4	4	4					
45.	3	3	3	3	3	3					
46.	4	5	4	4	4	5					
47.	4	4	4	4	4	4					
48.	4	4	4	4	4	4					
49.	3	3	3	3	3	3					
50.	4	4	4	4	4	4					
51.	4	5	4	4	4	5					
52.	4	5	4	4	3	5					
53.	4	4	4	4	4	4					
54.	4	4	4	4	4	4					
55.	4	5	4	4	4	5					
56.	4	4	4	4	4	4					
57.	4	4	4	4	4	4					
58.	5	4	5	5	4	4					
59.	5	5	5	5	5	5					
60.	4	4	4	4	4	4					
61.	3	4	3	4	4	4					
62.	4	4	4	4	4	4					
63.	4	4	4	4	4	4					
64.	3	3	3	3	3	3					
65.	4	5	4	4	4	5					
66.	4	4	4	4	4	4					
67.	4	5	4	4	4	5					
	221	230	220	216	208	230	221	214	208	221	230

T TABEL DAN F TABEL

T TABEL

(Pada taraf signifikansi 0,05) 1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)

Df	Sinifikansi		Df	Siknifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	46	2.013	1.679
2	4.303	2.920	47	2.012	1.678
3	3.182	2.353	48	2.011	1.677
4	2.776	2.132	49	2.010	1.677
5	2.571	2.015	50	2.019	1.676
6	2.147	1.943	51	2.008	1.675
7	2.365	1.8+5	52	2.007	1.675
8	2.306	1.80	53	2.006	1.674
9	2.262	1.863	54	2.005	1.674
10	2.228	1.832	55	2.004	1.673
11	2.201	1.716	56	2.003	1.673
12	2.179	1.792	57	2.002	1.672
13	2.160	1.781	58	2.002	1.672
14	2.145	1.771	59	2.001	1.671
15	2.131	1.763	60	2.000	1.671
16	2.120	1.756	61	2.000	1.670
17	2.110	1.740	62	1.999	1.660
18	2.101	1.744	63	1.998	1.669
19	2.093	1.739	64	1.998	1.669
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.727	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.06.	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.718	70	1.994	1.667
26	2.056	1.706	71	1.994	1.667
27	2.052	1.703	72	1.993	1.666
28	2.048	1.701	73	1.993	1.666
29	2.045	1.609	74	1.993	1.666
30	2.042	1.697	75	1.992	1.665
31	2.040	1.696	76	1.992	1.665
32	2.037	1.694	77	1.991	1.665
33	2.035	1.692	78	1.991	1.665
34	2.032	1.691	79	1.990	1.664
35	2.030	1.690	80	1.990	1.664
36	2.028	1.688	81	1.990	1.664
37	2.026	1.687	82	1.989	1.664
38	2.024	1.686	83	1.989	1.663
39	2.023	1.685	84	1.989	1.663
40	2.021	1.684	85	1.988	1.663
41	2.019	1.683	86	1.987	1.663
42	2.018	1.682	87	1.987	1.662
43	2.016	1.681	88	1.987	1.662

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



